

Pemanfaatan Pojok Baca dalam Kegiatan Literasi Anak Kelompok B di Ra Nurul Yaqin Blambangan

Amilina Qisthontiniya¹, Norma Ita Sholichah²

^{1,2} Universitas Al Qolam Malang

e-mail: amilinaqisthontiniya@alqolam.ac.id¹, normaita@alqolam.ac.id²

Abstrak

Literasi, yang umumnya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, kini menjadi keterampilan yang sangat vital untuk dikuasai, terutama ditengah pesatnya perkembangan era digital. Kemajuan teknologi dan akses internet yang semakin meluas telah mengubah cara kita mengakses informasi, menjadikan keterampilan dalam mengelola informasi sangat krusial, khususnya bagi anak-anak usia dini. Pojok baca, sebagai ruang pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan literasi pada anak-anak usia dini. Pojok baca dapat merangsang minat baca anak dan memperkaya pengalaman literasi mereka, yang sangat diperlukan di lembaga pendidikan anak usia dini seperti RA Nurul Yaqin Blambangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan literasi anak di kelompok B RA Nurul Yaqin Blambangan serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaannya. Pojok baca di RA Nurul Yaqin tidak hanya berfungsi sebagai area untuk membaca, tetapi juga menyediakan alat permainan edukatif yang mendukung perkembangan keterampilan literasi. Meskipun pojok baca dikelola dengan baik, terdapat beberapa tantangan, seperti terbatasnya variasi buku, kurangnya metode pembelajaran yang interaktif, dan kurangnya keterlibatan orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pojok baca memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan literasi anak, namun perlu evaluasi dan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya. Faktor-faktor yang mendukung meliputi ketersediaan fasilitas yang lengkap dan keberagaman kegiatan pembelajaran, sementara faktor penghambat mencakup kurangnya dukungan orang tua dan minimnya pembaruan alat permainan edukatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pemanfaatan pojok baca, seperti memperbanyak variasi buku dan bahan bacaan serta mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi guru, orang tua, dan lembaga pendidikan mengenai pentingnya pojok baca dalam menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi pada anak-anak.

Kata Kunci: *Literasi, Pojok Baca, Anak Usia Dini, Pengembangan Literasi, Pendidikan*

Abstract

Literacy, which is generally understood as the ability to read and write, is now a very vital skill to master, especially amidst the rapid development of the digital era. Advances in technology and increasingly widespread internet access have changed the way we access information, making skills in managing information very crucial, especially for young children. Reading corners, as learning spaces, have a very important role in supporting the development of literacy in young children. Reading corners can stimulate children's interest in reading and enrich their literacy experiences, which are very much needed in early childhood education institutions such as RA Nurul Yaqin Blambangan. This study aims to describe the use of reading corners in children's literacy activities in group B RA Nurul Yaqin Blambangan and analyze the factors that support and inhibit its use. The reading corner at RA Nurul Yaqin not only functions as an area for reading, but also provides educational play tools that support the development of literacy skills. Although the reading corner is well managed, there are several challenges, such as limited book variations, lack of interactive learning methods, and lack of involvement of parents who are busy with their work.

This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study revealed that reading corners have great potential in supporting children's literacy development, but further evaluation and improvement are needed to increase their effectiveness. Supporting factors include the availability of complete facilities and a variety of learning activities, while inhibiting factors include lack of parental support and minimal updates to educational game tools. This study is expected to provide recommendations to improve the use of reading corners, such as increasing the variety of books and reading materials and adopting more innovative learning methods. In addition, this study also aims to improve understanding for teachers, parents, and educational institutions regarding the importance of reading corners in fostering reading interest and literacy skills in children.

Keywords: *Literacy, Reading Corner, Early Childhood, Literacy Development, Education*

PENDAHULUAN

Literasi secara sederhana dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin maju menuntut manusia untuk dapat memahami dan menguasainya. Penemuan dan penggunaan internet secara luas menyebabkan derasnya arus informasi. Literasi, yang pada dasarnya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, kini menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Dalam era digital yang serba terhubung, arus informasi yang deras mengharuskan individu untuk memiliki kemampuan dalam mengelola dan memfilter informasi yang masuk. Dengan semakin meluasnya penggunaan internet, informasi dapat diakses dengan mudah, namun di sisi lain, tantangan muncul terkait bagaimana cara memahami dan mengorganisasi informasi tersebut. Selain itu, teknologi juga mengubah cara manusia berinteraksi dengan dunia, menghapuskan sekat-sekat geografis dan budaya yang ada, sekaligus mempengaruhi cara berpikir dan bertindak. Menurut para ahli, seperti Zillman (2019), literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi secara efektif. Literasi yang baik tidak hanya mengharuskan seseorang untuk memiliki keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan kognitif dalam memilih dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan literasi sejak usia dini, pojok baca menjadi sarana yang sangat penting. Pojok baca menyediakan ruang yang dirancang khusus untuk mendukung minat baca anak-anak dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik, seperti buku bergambar, majalah, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Di RA Nurul Yaqin Blambangan, pojok baca telah dioptimalkan sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran untuk mendukung pencapaian literasi anak kelompok B. Namun, meskipun pojok baca telah tersedia, efektivitas penggunaannya untuk mendukung perkembangan literasi anak masih memerlukan evaluasi lebih lanjut. Sebagaimana disampaikan oleh Nunan (2017), pojok baca adalah salah satu sarana yang dapat menumbuhkan minat baca anak dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran literasi yang menyenangkan. Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa pencapaian literasi yang sukses tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga pada kualitas pengalaman pembelajaran yang diberikan.

Perkembangan literasi pada anak usia dini berperan penting dalam membangun kecakapan hidup mereka di masa depan. Literasi yang baik pada anak mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan seperti RA (Raudhatul Athfal) memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar-dasar literasi kepada anak-anak. Namun, tantangan besar yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan adalah rendahnya minat baca di kalangan anak-anak, kurangnya fasilitas yang mendukung, serta terbatasnya kreativitas dalam proses pembelajaran literasi. Meskipun ada berbagai program terkait literasi, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), tingkat literasi anak-anak di Indonesia masih tergolong rendah, yang mengindikasikan adanya masalah yang harus segera diatasi. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), tingkat literasi membaca anak Indonesia masih di bawah standar internasional, yang menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam upaya peningkatan literasi sejak usia dini.

Pojok baca, meskipun terlihat sederhana, dapat menjadi fasilitas yang efektif untuk mendukung pembelajaran literasi anak usia dini. Tujuan utama dari pojok baca adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan, di mana anak-anak dapat belajar membaca sambil bermain, mengembangkan imajinasi, dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Di RA Nurul Yaqin Blambangan, pojok baca menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca anak-anak. Namun, beberapa kendala juga muncul, seperti kurangnya variasi buku, terbatasnya penggunaan alat permainan edukatif, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi anak di luar sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Snow (2010), keterlibatan orang tua di luar sekolah sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi anak, karena literasi bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua dan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan literasi di RA Nurul Yaqin Blambangan, dengan fokus pada kelompok B. Penelitian ini juga akan menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan pojok baca. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas penggunaan pojok baca untuk mendukung pembelajaran literasi anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya lingkungan literasi yang kaya di lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, pentingnya literasi anak usia dini tidak bisa diabaikan, dan pojok baca menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk memperkuat kemampuan literasi mereka. Penelitian ini akan menyoroti bagaimana pemanfaatan pojok baca dapat menjadi solusi kreatif dalam meningkatkan literasi anak, serta bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat dapat mempengaruhi efektivitasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan pra-literasi di kelompok B RA Nurul Yaqin Blambangan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan literasi di kelompok B RA Nurul Yaqin Blambangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam melalui data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata tertulis atau lisan. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan kenyataan yang kompleks, menggambarkan hubungan antara peneliti dan subjek, serta kepekaannya terhadap pengaruh sosial dan nilai yang ada. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif sangat efektif digunakan untuk memahami makna dari pengalaman manusia dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pandangan, serta dinamika yang terjadi dalam pemanfaatan pojok baca sebagai sarana literasi di RA Nurul Yaqin. Lokasi penelitian dilakukan di RA Nurul Yaqin Blambangan, Malang, dengan pertimbangan kemudahan akses dan relevansi topik penelitian. Sumber data dibagi menjadi data primer (wawancara dengan kepala sekolah, ketua pengurus, dan guru) dan data sekunder (literatur, arsip, dan dokumentasi terkait).

Teknik pengumpulan data meliputi Observasi untuk mengamati langsung kegiatan dan kondisi RA, kemudian Wawancara dengan responden untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pemanfaatan pojok baca dan juga Dokumentasi untuk menganalisis dokumen terkait sejarah, struktur, dan kegiatan literasi di RA. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pojok baca digunakan dalam konteks nyata. Wawancara, sebagaimana diungkapkan oleh Patton (2015), memberikan kesempatan untuk menggali informasi yang lebih mendalam, tidak hanya berdasarkan apa yang terlihat di permukaan, tetapi juga tentang persepsi, pengalaman, dan hambatan yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan di RA. Dokumentasi menjadi sumber informasi tambahan yang sangat berguna untuk memberikan konteks historis dan mendalam terkait kebijakan serta implementasi kegiatan literasi di RA Nurul Yaqin.

Analisis data yang dilakukan peneliti meliputi reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, lalu Penyajian data untuk menyusun data yang sudah direduksi secara deskriptif, dan juga

penarikan kesimpulan yang didasarkan pada data valid dan terverifikasi. Dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis tematik yang memungkinkan identifikasi pola-pola atau tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami nuansa dan konteks yang mendalam mengenai pemanfaatan pojok baca. Seperti yang dikemukakan oleh Braun dan Clarke (2006), analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola yang signifikan dalam data, serta memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pojok baca di RA Nurul Yaqin.

Adapun tahap penelitian meliputi tahap persiapan, seperti pengajuan judul dan konsultasi dengan pembimbing. Tahap pelaksanaan di lapangan dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian, yang mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai, untuk menyimpulkan temuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan literasi di RA Nurul Yaqin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Sebagai penutup, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi anak usia dini melalui optimalisasi penggunaan pojok baca sebagai sarana pembelajaran yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memasuki kehidupan manusia, Hal itu membuat manusia harus memiliki kemampuan mengelola derasnya informasi yang diterima setiap harinya. Perkembangan teknologi ini juga mempengaruhi kehidupan sosial budaya manusia yang disebabkan keberadaan sekat antar bangsa dan dunia maya yang hampir tidak ada. Penelitian ini melakukan pengamatan yang berlokasi di RA Nurul yakin Nurul Yaqin Blambangan yang berfokus pada pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan literasi yang ada pada kelas TK B, pojok baca tersebut terletak didepan bagian kanan samping papan tulis, beberapa macam buku di tempat pojok baca tersebut tersusun rapi dan juga dilengkapi dengan beberapa alat permainan edukatif yang ditata serapi mungkin agar anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan yang pelopori oleh pojok baca. Pengamatan selanjutnya yaitu terlihat bahwa beberapa anak-anak di kelas B banyak yang berantusias untuk melihat buku serta mengamati beberapa buku yang ada di pojok baca, terlihat bahwa anak-anak berantusias mengamati buku serta melihat beberapa buku yang ada di pojok baca.

Pojok membaca merupakan salah satu sarana kegiatan pra-keaksaraan yang efektif karena menyediakan ruang khusus yang dirancang untuk mengembangkan minat membaca anak. Dengan menyediakan berbagai buku bergambar, majalah anak, atau bahan bacaan lainnya, sudut membaca dapat menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi anak untuk belajar membaca sambil bermain. Pojok baca adalah salah satu fasilitas sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran literasi anak usia dini . Pojok baca yang menarik bagi anak-anak akan membuat anak-anak lebih senang dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan pojok baca seperti kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh guru kelas B RA Nurul Yaqin. Kegiatan literasi di RA Nurul Yaqin melibatkan pojok baca karena banyak sekali manfaatnya antara lain anak-anak bisa melihat serta mengamati dan juga membaca buku-buku yang disediakan bukan hanya melihat hurufnya saja anak-anak juga bisa melihat gambar yang ada pada buku tersebut. Selain itu di tempat pojok baca juga disediakan beberapa alat permainan edukatif seperti balok yang bertuliskan huruf abjad, angka, kemudian juga ada gambar-gambar yang terpasang di area pojok baca. Selain itu anak-anak juga bisa mengambil buku bacaan yang akan mereka amati juga anak-anak bertanya kepada pembimbing apabila menemukan bagian dari buku bacaan yang kurang dimengerti, dapat terlihat bahwa anak-anak mempunyai kepedulian terhadap pojok baca seperti mengembalikan buku yang telah mereka amati juga mengembalikan beberapa alat permainan edukatif yang telah mereka mainkan. Anak-anak juga bermain dengan alat permainan edukatif seperti berhitung balok kemudian melihat gambar-gambar atau simbol yang ada pada alat permainan edukatif yang disediakan. Tujuan dari pojok baca adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendorong minat baca, dan meningkatkan interaksi anak dengan bahan bacaan.

Kegiatan literasi yang dilakukan di RA Nurul Yaqin melibatkan pojok baca karena adanya sebuah tinjauan bahwa di area kelas B harus ada pojok baca agar dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan literasi yang ada pada diri anak tersebut, seperti berhitung, membaca

serta menulis. Anak kelas B selain berhitung ataupun membaca anak-anak juga menirukan bentuk gambar yang ada pada buku cerita maupun yang terdapat pada alat permainan edukatif dengan cara menirukan bentuk pola menggunakan jari telunjuknya. Guru dan peserta didik juga melakukan interaksi dengan mengkomunikasikan beberapa hal menurut para siswa kurang memahami. Jika anak mampu berkomunikasi dan berbahasa dengan baik di sekitar maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi atau bisa diterima di lingkungannya serta dapat mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Pendidik dan juga kepala sekolah saling berkolaborasi bagaimana caranya agar kegiatan pojok baca bisa terlaksana dengan baik dengan melakukan evaluasi dan inovasi dalam pengelolaan pojok baca penting untuk memastikan bahwa fasilitas ini efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini.

Pembahasan

Pojok baca merupakan sudut baca di sebuah ruangan yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku serta ditata secara menarik agar bisa menumbuhkan minat baca. Pojok baca di RA Nurul Yaqin terletak di bagian sebelah kanan. Anak usia dini secara umum ialah anak-anak di bawah usia 6 tahun melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak yang rentang usia 0 sampai 6 tahun. Marg juga menjelaskan bahwa pojok membaca dengan perpustakaan berbeda, karena menurutnya pojok membaca menggunakan sudut kelas mereka yang mana buku mudah diakses dan mereka juga memiliki kebebasan untuk memilih buku yang menarik bagi mereka.

Soemiarti Patmonodewo karena saya pengen mengutip pendapat tentang pendidikan anak usia dini menurut Biecheler dan snowman, yang dimaksud anak prasekolah yaitu anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan jenjang sebelum pendidikan dasar yang merupakan sebuah upaya pembinaan yang bertujuan untuk anak dari sejak lahir sampai anak usia 6 tahun. Pendidikan tersebut dilakukan dengan pemberian beberapa rangsangan atau stimulus pendidikan agar membantu pertumbuhan dalam merajuk pendidikan yang lebih lanjut yang akan diselenggarakan pada jalur informal, formal, dan non formal.

Menurut Bacharuddin Musthafa (2002:35), anak usia dini merupakan (early childhood) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood), berusia 6-12 tahun. Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak atau TK yaitu sebuah jenjang pendidikan anak usia dini atau Paud dalam bentuk pendidikan formal yang ketersediaan bagi anak berumur dibawah 6 tahun. Kurikulum TK itu ditekankan harus memberikan rangsangan atau stimulus pendidikan agar membantu perkembangan rohani maupun jasmani sehingga anak mempunyai kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Hasil observasi yang bisa dilihat bahwa pemanfaatan pojok baca yang berperan dalam kegiatan literasi di kelas B yaitu semangat belajar, menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lainnya. artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya. Konsep literasi yang dipaparkan di atas merupakan tujuan ideal dan tujuan akhir yang hendak dicapai dalam pembelajaran literasi. Untuk konsep literasi dalam kelompok bermain anak usia dir, tujuan yang ingin dicapai adalah keterampilan dasar berbahasa yang meliputi menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendorong kegiatan tersebut adalah banyaknya judul buku yang menarik, adanya alat permainan edukatif yang disiapkan di area pojok baca serta kenyamanan dari pojok baca tersebut. Beberapa koleksi yang ada pada pojok baca itu harus rapi dan menarik serta tempat yang digunakan di area pojok baca harus menjadi tempat yang nyaman dan bersih sehingga anak dapat tertarik untuk lebih mendekat ke

area pojok baca sehingga anak-anak tertarik dengan buku-buku yang ditata juga alat permainan edukatif yang ditata di area pojok baca tersebut.

Adanya pojok baca yang diselenggarakan didalam kelas dapat membantu anak untuk meningkatkan kegiatan literasi dan pojok baca dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran. Dengan adanya pojok baca dapat mendorong anak untuk lebih banyak peningkatan keterampilan untuk mengamati sebuah gambar atau yang berhubungan dengan kegiatan literasi. Juga meningkatkan keterampilan membaca mereka untuk penjembutan dalam memperoleh pengetahuan serta wawasan yang baru. Salah satu kegiatan yang dilakukan agar pojok baca dapat berjalan dengan efektif dalam kegiatan literasi anak kelas B di RA Nurul Yaqin yaitu adanya komunikasi antara guru dengan murid yang menunjukkan proses penerimaan sebuah pesan yang dilakukan dengan baik. Seorang yang berkomunikasi dapat menyampaikan serta menerima sebuah pesan dengan baik oleh karena itu dapat menghindarkan dari kesalah pahaman. Dengan mengupayakan berbagai fasilitas dan kegiatan konikatif diarea pojok baca, anak-anak juga dapat mengembangkan sebuah keterampilan literasi mereka dengan cara yang disenangi serta interaktif.

Literasi yang ada pada anak TK B RA Nurul yaqin ini dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Sebagaimana hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan peneliti di RA Nurul Yaqin Blambangan beserta wawancara dengan kepala sekolah beserta dewan guru kelas B, keadaan literasi di RA tersebut dikatakan cukup baik namun ada beberapa anak yang memiliki literasi yang bisa dikatakan rendah karena adanya tanda bahwa hanya sedikit anak yang memiliki kegemaran terhadap kegiatan literasi yang mana disebabkan oleh faktor yang memperngaruhi seperti orang tua, karena orang tua seharusnya dapat membantu guru dalam peningkatan kemampuan literasi terhadap anak dan juga orang tua merupakan objek utama didalam diri anak.

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya adanya perkembangan literasi anak yang melingkup beberapa indicator literasi seperti memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan beberapa keaksaraan. Dengan pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan literasi anak kelas B di RA Nurul Yaqin ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi setelah kegiatan inti atau kegiatan bermain diluarkkelas terlaksana anak-anak diajak masuk kedalam kelas kembali dan guru mengarahkan kepada anak-anak untuk melaksanakan kegiatan pojok baca seperti mengajak mengamati buku yang ada disekitar pojok baca, mengamati gambar yang ada dalam buku-buku tersebut, mengajak anak bermain alat permainan edukatif yang ada diarea pojok baca dan menyangkut pautkan dengan tema buku yang sudah disediakan diarea pojok baca, dan ada juga anak-anak yang meminta untuk diceritakan tentang buku yang diambilnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar kegiatan literasi yang ada dikelas B RA Nurul Yaqin ini dapat berkembang dengan baik.

Peneliti juga menemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dari pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan literasi kelas B di RA Nurul Yaqin Blambangan untuk faktor pendukung seperti adanya beberapa buku yang sudah disediakan,tempat pojok baca yang variative,adanya alat permainan edukatif yang berada disekitar tempat pojok baca. Selain faktor pendukung juga ada beberapa faktor penghambat diantaranya buku yang disediakan kurang bervariasi, kurangnya dukungan orang tua karena kegiatan pojok baca yang berhubungan dengan literasi seharusnya dapat dikembangkan di lingkungan rumah melalui pengulangan kegiatan dengan orang tua.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan peneliti menyimpulkan adanya pemanfaatan pojok baca di RA Nurul Yaqin Blambangan memiliki sebuah peran yang signifikan untuk sarana pendukung kegiatan literasi peserta didik dikelas B. Pojok baca tersebut terletak disudut kanan kelas kemudian dilengkapi beberapa buku yang menarik dan juga alat permainan edukatif, terbukti bisa meningkatkan minat baca dengan melibatkan kegiatan literasi . Anak – anak juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengamati buku serta bermain alat permainan edukatif yang difungsikan bukan hanya dalam peningkatan keterampilan membaca peserta didik melainkan juga untuk perkembangan kemampuan berhitung dan menulis yang ditunjang dengan kegiatan literasi.

Kegiatan pemanfaatan pojok baca membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan literasi melalui beberapa kegiatan, seperti membaca buku, mengamati sebuah

gambar, dan juga bermain dengan alat yang mendeskripsikan konsep abjad angka dan gambar. Selain itu, komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru dapat menunjang kelancaran literasi yang telah dijadikan topik utama dalam pemanfaatan pojok baca, karena adanya kemungkinan peserta didik untuk lebih memahami hal apa saja yang ada dalam pemanfaatan pojok baca.

Namun, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan pojok baca, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor pendukung mencakup keberagaman koleksi buku yang tersedia, kondisi fisik pojok baca yang nyaman dan bersih, serta ketersediaan alat permainan edukatif yang mampu merangsang minat. Di sisi lain, faktor penghambat seperti terbatasnya variasi buku dan kurangnya dukungan dari orang tua merupakan hambatan yang perlu diatasi. Partisipasi orang tua dalam mendukung aktivitas literasi di rumah, seperti dengan melakukan pengulangan materi atau mengadakan diskusi tentang buku yang dibaca, terbukti dapat memperkaya kemampuan literasi anak secara signifikan.

Secara keseluruhan, pojok baca di RA Nurul Yaqin berperan sebagai sarana yang efektif dalam pengembangan keterampilan literasi anak, meskipun ada beberapa tantangan yang harus diselesaikan untuk memaksimalkan potensi manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen RI (2001). *Pengembangan Keterampilan dan Literasi*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Margono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Mughnifar Ilham "Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli Terlengkap" <https://Materibelajar.Co.Id/PengertianWawancara-Menurut-Para-Ahli/> (diakses pada 23 November 2024)
- Niswatin Ni'matuthoyyibah, "Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Desa Dahor Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol.2 (Oktober 2022).
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). Sage Publications.
- Rosmalia Fitri, Suharyani "Efektifitas Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Literasi Membaca Anak Usia Dini Kelompok B di KB Pijar Beriman" *Transformasi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, Vol.9 (September 2023).
- Shindi Huninairoh, "Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes", Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2022).
- Snow, C. E. (2010). *Academic language and the challenge of reading for understanding*. *The Reading Teacher*, 63(7), 582-590. <https://doi.org/10.1598/RT.63.7.1>
- Suryawati, Akkas, Ellysa dan Muhammad (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar- Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD*, Cetakan I. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Cetakan 1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).
- Welly Deanoari Anugrah, "Peran Pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat dusun ngrancah" *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol.9 (Juli 2022) No.2.
- Winardi, "Pojok Baca sebagai Kegiatan untuk Meningkatkan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Gamplong": *Jurnal Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*, (2022).
- Zillman, D. (2019). *Digital literacy and the need for critical media skills*. *Journal of Media Literacy Education*, 11(2), 3-19. <https://doi.org/10.23860/jmle-11-2-1>